

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk Allah yang sempurna karena diberi akal dan pikiran. Sudah menjadi *sunatullah* perjalanan manusia tidak selamanya mulus, terkadang banyak masalah atau cobaan menghampiri. Berbagai macam problematika pada hakikinya sebagai ujian bagi manusia. Kesiapan fisik dan moral sangat diperlukan agar manusia bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat, sedangkan kelemahan dan kerapuhan membawa kenistaan, kesengsaraan, dan kecemasan.

Dalam perjalanan hidup tidak bisa terhindar dari cobaan yang menghadang, untuk itu kesabaran sangat dibutuhkan untuk menghadapi cobaan tersebut. Sabar merupakan salah satu *akhlakul karimah* yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. kepada umatnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sabar sebuah kata yang mudah diucapkan lisan namun sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam Al-Qur'an Allah menganjurkan makhlukNya untuk senantiasa bersikap sabar dalam QS. Ali- Imron: 200,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرَابِطُوْا وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan kepada Allah, supaya kamu beruntung”.

Sabar seperti sistem pertahanan yang memberi kekuatan. Jika manusia mampu menyingkirkannya berarti termasuk golongan penegak agama dan termasuk umat Allah yang penyabar. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting baik sebagai individu maupun anggota

masyarakat. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera-rusaknya sesuatu individu, tergantung bagaimana akhlaknya, apabila akhlaknya baik sejahtera lahir-batinnya, akan tetapi jika sebaliknya rusaklah lahir-batinnya (Djatnika, 1992:11). Ketika musibah itu terjadi, ada tiga sikap positif dalam menghadapinya, salah satunya mengokohkan kesabaran. Dalam kaitan ini jadikan sabar dan shalat sebagai penolong (Yani, 2014:53). Dan yakinlah Allah itu bersama orang yang sabar, orang yang bertaqwa, berbuat baik, dan bersama orang yang menentang kezaliman (Yani, 2014:88).

Pembelajaran sabar dapat dilakukan dengan berbagai media, salah satunya sinetron. Secara prinsip sinetron tidak beda dengan sinema, layar lebar atau bioskop. Sinetron adalah sebuah tayangan berseri yang dibuat bisa sampai berpuluh-puluh episode (bahkan sekarang ada yang sampai beratus-ratus episode) sedangkan film adalah sebuah tayangan lepas serta berdurasi pendek. Dalam membuat sinetron, ada dua hal penting dan perlu diperhatikan, yaitu terkandung permasalahan sosial dalam cerita sinetron yang mewakili realitas sosial dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam sinetron secara positif (Kuswandi, 2008:120). Setiap pembuatan sinetron tentunya memiliki pesan tersendiri yang ingin disampaikan untuk penikmatnya. Pesan tersebut bisa berupa pesan sosial, pesan dakwah dan lainnya.

Sinetron yang di dalamnya mengandung pesan yaitu sinetron “Catatan Hati Seorang Istri”. Sinetron ini bercerita tentang para perempuan yang masing-masing membawa luka hati dalam konflik rumah tangga mereka. Dinarasikan oleh Hana

sebagai tokoh utama memiliki dua sahabat yaitu Vina dan Anisa yang tinggal di sekitar kompleks rumahnya.

Hana hidup bahagia dengan suaminya (Bram) dan anaknya (Rosi). Keluarganya terlihat harmonis sehingga banyak teman dan kenalan Hana yang menceritakan masalah rumah tangga kepadanya. Hana hanya memberi nasihat pada mereka agar tetap sabar, tawakal, dan *tawadhu*, sebab tugas berat seorang istri adalah menjaga keutuhan rumah tangga. Hana juga mengingatkan akan tugas seorang istri yaitu kewajiban untuk mengingatkan suami, sebab seorang suami adalah jembatan seorang istri menuju surganya Allah. Jangan mudah minta cerai, karena anak-anaklah yang akan menjadi korbannya.

Kehidupan rumah tangga Hana diuji ketika sosok wanita yang bernama Karin yang mengirimkan sms mesra pada suaminya. Hana mulai berpikir apakah suaminya mengkhianati cintanya. Tetapi Hana masih berusaha untuk berpikir positif dan mencoba sabar menghadapinya. Seiring dengan itu, kegundahan Hana diselingi dengan kisah sahabatnya Anisa yang tetap sabar dan menutupi aib keluarga, meskipun ia menghadapi perlakuan kasar dari suaminya. Sedangkan Vina memilih cerai dengan Helmi dan melanjutkan hidup dengan menjalankan bisnis kue miliknya. Dari kisah dua sahabatnya itu, Hana masih tetap sabar dan percaya pada suaminya. Sikap sabar yang dimiliki Hana memang baik, tetapi disisi lain sabar itu harus ditinggal sementara untuk membuktikan apakah suaminya mengkhianatinya. Jika hanya diam di tempat dan pasrah dengan keadaan, kehidupan rumah tangganya akan hancur dengan hadirnya orang ketiga tersebut. Sebaiknyanya sikap Hana yakni berusaha mencari kebenaran tentang

kecurigaannya kepada Bram terlebih dahulu baru kemudian menyerahkannya (tawakkal) kepada Allah. Kisah tersebut mengingatkan akan ciri-ciri orang sabar yang tidak mudah marah, tegar, ikhlas dan mengalah demi kebaikan.

Sinetron ini menarik untuk diteliti karena didalamnya terkandung banyak pesan dan motivasi yang disampaikan kepada penonton dan menjadikan penonton untuk lebih banyak bersabar dan ikhlas dalam cobaan hidup karena segala macam cobaan yang datang akan tersimpan sebuah akhir yang indah nantinya.

Melihat latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengeksplorasi lebih dalam tentang gambaran atau tampilan penerapan sabar yang diperankan tokoh sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” yang bisa kita ambil pelajarannya. Tentunya dalam sebuah sinetron punya cara dalam menyajikan pesan di dalamnya sehingga diharapkan nantinya peneliti bisa menyajikan penelitian tentang representasi sabar dengan lebih detail.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana representasi sabar dalam sinetron Catatan Hati Seorang Istri?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara keseluruhan representasi sabar yang ditampilkan pada tokoh perempuan (Hana, Vina dan Anisa) dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri”.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini bisa dijabarkan ke dalam dua kategori:

### **1.4.1 Secara Teoretik**

Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khazanah pengembangan dakwah khususnya program studi Komunikasi Penyiaran Islam yang mempunyai konsentrasi pada bidang penyiaran televisi dakwah.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi sineas persinetronan untuk bisa berkarya dengan menampilkan hasil produksi yang sarat akan pesan, baik sosial, moral, maupun religi.

Selain itu diharapkan setelah membaca penelitian ini, para pembaca dapat menjadi penonton yang cerdas dengan menyimpulkan atau memilih sinetron yang baik dan sarat akan pesan baik, sehingga bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari juga bagi para sineas produser sinetron, semoga dapat terus menghasilkan karya yang baik dan sarat akan pesan baik.

### **1.5 Kajian Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, maka peneliti telah melakukan penelusuran dan kajian dari berbagai sumber dan referensi yang memiliki kesamaan topik atau relevansi dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa karya tulis ilmiah yang relevan dengan penelitian ini:

*Pertama*, Taqiyussina (2014) dengan judul “Representasi Dakwah *Bil Hal* dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa *Part I*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara keseluruhan representasi dakwah *bil hal* yang

disampaikan melalui film “*99 Cahaya di Langit Eropa Part I*”, dengan mengidentifikasi tanda-tanda yang terdapat dalam film tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis teori kuadran simulakra yang dikembangkan oleh Jean Baudrillard. Jean Baudrillard membagi tahapan simulasi menjadi empat kuadran yaitu simulakra kuadran I (prinsip representasi), simulakra kuadran II (Simulasi menyembunyikan realitas), simulakra kuadran III (Simulasi menghapus realitas), dan simulakra kuadran IV (Simulasi menjadi realitas). *Scene* yang diteliti adalah *scene* yang mengandung dakwah *bil hal* dalam film “*99 Cahaya di Langit Eropa Part I*”. Dan *scene* yang mengandung dakwah *bil hal* tersebut dianalisis tentang posisi simulasi yang direpresentasikan pada kotak kuadran simulakra.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Representasi Dakwah *Bil Hal* dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa Part I*” terlihat dalam dua bidang materi dakwah yaitu bidang syariah dan akhlaq. Bidang syariah meliputi sholat, berjilbab dan berpuasa. Sedangkan dalam bidang akhlaq meliputi sabar, menahan emosi dan memaafkan, saling menolong, berperilaku baik pada tetangga, serta bersedekah dan ikhlas.

*Kedua*, Khafidhoh (2012) dengan judul “Analisis Film dalam Mihrab Cinta Menurut Prespektif Dakwah Islam” bertujuan mengetahui bagaimana “Film dalam Mihrab Cinta” menurut prespektif dakwah Islam. Penelitian jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotik Roland

Barthes.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa film dalam “Mihrab Cinta” mengandung pesan dakwah mengenai pelajaran tentang arti taubat, dan menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* dimanapun kita berada serta bersungguh-sungguhlah dalam melakukan kebaikan, karena hanya orang-orang baiklah yang akan selamat di akhirat nanti. Jika kita pernah merasa menjadi orang yang tidak baik, maka segeralah berhenti dan bertaubat kepada Allah SWT.

*Ketiga*, Rosyid Rochman Nur Hakim (2003), dengan judul “Representasi Ikhlas dalam Film Emak Ingin Naik Haji” analisis semiotika terhadap tokoh emak. Skripsi jurusan komunikasi dan penyiaran islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi ikhlas melalui tokoh Emak dan menjelaskan gagasan yang disampaikan oleh film “Emak Ingin Naik Haji” berkaitan dengan persoalan sosial. Film “Emak Ingin Naik Haji” diangkat dari sebuah cerpen karangan Asma Nadia, yang menceritakan ketulusan niat naik haji seorang tokoh utama yaitu Aty Cancer (Emak). Penelitian ini ingin memahami secara mendalam representasi ikhlas dalam film “Emak Ingin Naik Haji”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi deskriptif-kualitatif. Subyek penelitiannya adalah film “Emak Ingin Naik Haji”. Obyek penelitiannya adalah *scene-scene* ikhlas dalam film “Emak Ingin Naik Haji” melalui tokoh Emak. Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis semiotik.

Kesimpulan dari penelitian ini, peneliti menemukan tanda-tanda ikhlas melalui tokoh Emak, yaitu: Pantang menyerah, Orang yang ikhlas hatinya baik dan lembut, istiqomah, berusaha membantu orang lain yang lebih membutuhkan, Selalu memaafkan kesalahan orang lain, tidak membedakan dalam pergaulan, tawakal dan bersyukur.

Penelitian di atas mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah jenis penelitian yang digunakan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi analisisnya pada penelitian yang pertama menggunakan analisis Teori Kuadran Simulakra yang dikembangkan oleh Jean Baudrillard. Sedangkan penelitian ini fokus pada analisis semiotik yang dikembangkan oleh Roland Barthes.

## **1.6 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam proses penelitian untuk memperoleh fakta dan prinsip secara praktis. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai sesuatu fenomena, sehingga dapat menjelaskan masalah-masalah yang dihadapinya.

### **1.6.1 Jenis dan pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dengan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan



dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014: 6).

Pendekatan yang penulis gunakan adalah semiotik, secara etimologi semiotik berasal dari kata Yunani *semion* yang berarti “tanda”. Semiotika (juga disebut studi semiotik) adalah studi tentang makna keputusan. Ini termasuk studi tentang tanda-tanda dan proses tanda (semiosis), indikasi, penunjukan, kemiripan, analogi, metafora, simbolisme, makna, dan komunikasi. Semiotika berkaitan erat dengan bidang linguistik yang untuk sebagian mempelajari struktur dan makna. Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Barthes menggunakan versi bahasa yang lebih spesifik, namun berbeda dari linguistik, semiotika juga mempelajari sistem-sistem tanda non-linguistik (Sobur, 2004:16) sederhana saat membahas model tanda-tanda glossemantik (*glossematic sign*). Mengabaikan dimensi dari bentuk dan substansi, Barthes mendefinisikan sebuah tanda (*sign*) sebagai sebuah sistem yang terdiri dari ekspresi (*signifier*) dalam hubungannya dengan *content(signified)*. Sebuah sistem tanda primer (*primary sign system*) dapat menjadi sebuah elemen dari sebuah sistem tanda yang lebih lengkap dan memiliki makna yang berbeda ketimbang semula.

Dengan begitu, *primary sign* adalah *denotative* sedangkan *secondary sign* adalah satu dari *connotative semiotics*. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau

memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi (Sobur, 2004: 68).

### **1.6.2 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual digunakan untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Berikut ini adalah istilah yang peneliti batasi dalam judul tersebut:

Representasi adalah penggunaan tanda-tanda untuk menampilkan suatu tanda verbal dan non verbal yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik. Representasi bukan suatu proses statis, akan tetapi proses dinamis yang terus berkembang dalam pemaknaannya seiring dengan kemampuan intelektual dan kebutuhan para pengguna tanda yang juga terus berubah. Melalui proses representasi, sebuah makna akan diproduksi dan dikonstruksi. Hal ini terbentuk pada saat terjadi proses penandaan.

Representasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggambaran realitas melalui bahasa, objek dan tanda yang merupakan tiruan realitas dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri”. Untuk membatasi penelitian maka peneliti hanya mengamati dari tanda verbal dan non verbal yang mengandung sabar.

Penelitian ini akan meneliti representasi sabar yang terkandung dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri”. Langkah-langkah dalam

analisis ini yaitu mendiskripsikan data yang terkumpul dari sinetron tersebut dengan teori semiotik Roland Barthes. Kemudian tanda berupa verbal dan non verbal tersebut dibaca secara kualitatif. Yang dimaksud tanda verbal disini berupa dialog sesama tokoh, *voice over*, ceramah dan semua teks yang ada dalam sinetron. Sedangkan tanda non verbal berupa aktivitas emosional seperti perasaan, ekspresi dan emosi yang digambarkan oleh tokoh dalam sinetron “Catatan Hati Seorang Istri”. Tanda yang digunakan dalam sinetron akan diinterpretasikan sesuai dengan konteks sinetron sehingga makna sinetron tersebut akan dapat dipahami dengan baik pada tataran pertama (denotasi) maupun pada tataran kedua (konotasi). Tataran denotasi dan konotasi ini meliputi latar (*setting*), pemilihan karakter (*casting*) dan teks (*caption*).

### **1.6.3 Sumber dan jenis data**

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002: 107). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data yang diperoleh dari objek penelitian yaitu sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” dari episode 110-115. Sinetron inilah yang kemudian dijadikan bahan untuk menganalisis penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis juga akan menggunakan data yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas. Untuk melengkapi data penelitian dipergunakan pula studi kepustakaan untuk mencari referensi yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti data dari buku-buku, internet

dan data-data yang bersifat menunjang data yang peneliti perlukan.

#### **1.6.4 Analisis data**

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan uraian dasar. Beberapa permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah akan dipecahkan dengan menggunakan analisis semiotik yang mengacu pada teori Roland Barthes. Teknik ini diwujudkan untuk mengetahui representasi sabar yang berkaitan dengan dakwah Islam hendak disampaikan, apa saja pesan yang dibuat, simbol-simbol apa yang digunakan untuk mewakili pesan-pesan melalui sinetron yang disusun, kemudian disampaikan kepada khalayak.

Roland Barthes, membuat model sistematis dalam menganalisa makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Barthes menjelaskan tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari sebuah tanda (*sign*), sedangkan konotasi adalah makna emosionalnya atau penggambaran tanda terhadap sebuah objek. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembicaraan serta nilai-nilai kebudayaan. Istilah ini yang digunakan Barthes untuk menunjuk signifikasi tahap kedua. Tahapan konotasi ini berhubungan

dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos tidak dibentuk melalui penyelidikan, tetapi melalui anggapan berdasarkan observasi kasar yang digeneralisasikan oleh karenanya lebih banyak hidup dalam masyarakat. Mitos adalah cerita yang digunakan suatu kebudayaan untuk menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas atau alam (Sobur, 2004: 69).

Adapun cara kerja atau langkah-langkah model semiotik Roland Barthes dalam menganalisis makna yang sudah dipetakan sebagai berikut,

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)	
3. Denotatif Sign (Tanda Denotatif)		
4. CONNOTATIF SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIF SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)	
6. CONNOTATIF SIGN (TANDA KONOTATIF)		

Dari peta Barthes tersebut terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4), kemudian kita masuk pada tahap yang kedua . pada tahap ini, karena sudah mrnjadi penanda konotatif (4) maka penanda ini masuk pada petanda

konotatif(5), dan proses ini terjadi pada pemaknaan tanda konotatif(6) (Sobur, 2004: 69). Dari penanda denotatif akan memunculkan petanda konotatif yang kemudian akan melandasi munculnya tanda konotatif.

Penelitian ini akan meneliti bentuk sabar dalam sinetron Catatan Hati Seorang Istri. Langkah-langkah dalam analisis ini yaitu mendiskripsikan data yang terkumpul dari sinetron Catatan Hati Seorang Istri dengan teori semiotik Roland Barthes. Kemudian tanda berupa verbal dan non verbal tersebut dibaca secara kualitatif. Yang dimaksud tanda verbal disini berupa dialog sesama tokoh, *voice over*, ceramah dan semua teks yang ada dalam sinetron. Sedangkan tanda non verbal berupa aktivitas emosional seperti perasaan, ekspresi dan emosi yang digambarkan oleh tokoh dalam sinetron Catatan Hati Seorang Istri. Tanda yang digunakan dalam sinetron diinterpretasikan sesuai dengan konteks sinetron sehingga makna sinetron tersebut akan dapat dipahami baik pada tataran pertama (denotasi) maupun pada tataran kedua (konotasi). Tataran denotasi dan konotasi ini meliputi latar (*setting*), pemilihan karakter (*casting*) dan teks (*caption*).

#### **1.6.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman dalam mengkaji materi penelitian ini, penulis menyusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini penulis memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode

penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

#### BAB II: Landasan teori

Membahas mengenai “Representasi Sabar dalam Sinetron Catatan Hati Seorang Istri”. Dalam bab ini peneliti memaparkan pengertian representasi, pengertian sabar, macam-macam sabar, pengertian sinetron, dan kriteria sinetron.

#### BAB III: Deskripsi Sinetron Catatan Hati Seorang Istri

Tentang profil dan sinopsis Sinetron Catatan Hati Seorang Istri.

#### BAB IV: Analisis data

Peneliti menganalisis Representasi Sabar dalam Sinetron Catatan Hati Seorang Istri menggunakan teori Semiotika Roland Barthes.

#### BAB V: Penutup

Bab penutup ini akan dibahas kesimpulan dari penelitian yang telah diteliti penulis, saran/kritik yang akan disampaikan dan salam penutup.